

Riset Bibliometrik Akulturasi Agama pada Data Base Dimension

Muhammad Nur Sahrul Ramdani¹, Busro Busro²

^{1,2}Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunaan Gunung Djati Bandung
sahrulramdani491@gmail.com

Abstrak

Berbagai penelitian terkait akulturasi agama terus dikembangkan dan dipublikasikan di berbagai wacana ilmiah. Kajian ini berupaya memetakan tren penelitian terkait Islam dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel pada periode 2013 hingga 2020. Penelitian ini adalah kajian bibliometrik pada database Dimension. Kajian untuk mempelajari tren dan dinamika keilmuan penelitian akulturasi agama. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu penentuan kata kunci, kategori riset, tren penelitian, tokoh dan lembaga yang produktif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tren penelitian akulturasi agama cukup berkembang dan cukup meningkat dari tahun ke tahun yaitu dengan ditandainya pada puncak 2021 yang tinggi dalam penelitian terkait akulturasi agama. Tujuan artikel ini mencoba untuk melakukan penelitian yang kurang dari penelitian sebelumnya yaitu kurang ada pemetaan perkembangan terhadap studi literatur terhadap penelitian akulturasi agama dan peneliti mencoba menjawab perihal tersebut.

Kata Kunci: Agama; Akulturasi; Bibliometrik

Abstract

Various studies related to religious acculturation continue to be developed and published in various scientific discourses. This study attempts to map research trends related to Islam by collecting and analyzing articles in the period 2013 to 2020. This research is a bibliometric study on the Dimension database. study to study the trends and dynamics of scientific research on religious acculturation. There are five stages in this study, namely determining keywords, research categories, research trends, productive figures and institutions. The results of this study show that the trend of religious acculturation research is quite developed

and has increased from year to year, which is marked by a high peak in 2021 in research related to religious acculturation. The purpose of this article is to try to conduct research that is lacking from previous research, namely the lack of developmental mapping of literature studies on religious acculturation research and researchers try to answer this matter.

Keywords: Acculturation; Bibliometrics; Religion

Pendahuluan

Akulturası agama merupakan suatu hal yang terjadi di Indonesia yaitu akulturasi agama antara kebudayaan, pendidikan, ekonomi serta aspek lainnya. Akibat dari terjadinya akulturasi agama menyebabkan perubahan dalam tatanan kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan beragama. Adat istiadat juga mengalami pengaruh dari agama sehingga kadang disesuaikan dengan agama. Misalnya para ulama dan wali yang bertugas dalam menyebarkan agama Islam memiliki berbagai jalan untuk mengambil hati dan simpati dari masyarakat Jawa. Tidak akan meninggalkan kebudayaan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Al-Amr jika dalam "proses islamisasi di Indonesia tidak hanya berjalan satu arah, tetapi dari berbagai arah atau melalui berbagai macam jalan. Jalan-jalan itu, misalnya melalui kesenian, pernikahan, pendidikan, perdagangan, aliran kebatinan, mistisisme dan tasawuf. Hal tersebut yang menjadi akibat terjadinya kontak budaya dan cukup sulit untuk dihindari jika unsur budaya lokal masuk dalam proses penyebaran Islam di Indonesia." Dalam akulturasi budaya Jawa berkomunikasi dalam bentuk struktur agama-sosial. Menurut Taufik Abdullah berpendapat bahwa "Adapun hubungan Islam dan budaya Melayu yang mengambil pola integrasi, dipahami bahwa Islam berkembang dan menjadi salah satu penopang terpenting dalam struktur politik Melayu (Rumpaka & Ayundasari, 2021). Dengan dibuktikan seperti contoh Sunan Kalijaga begitu melihat proses keruntuhan kerajaan Majapahit dan digantikan oleh pemahaman Islam, ia melakukan percepatan proses perubahan itu, justru dengan menggunakan unsur-unsur lokal guna menopang efektifitas segi teknis dan penggunaannya. Salah satu yang digunakan adalah Pentas seni wayang dan gamelan dan unsur-unsur upacara Islam populer adalah menghasilkan tradisi sekatenan di daerah kekuasaan Islam seperti Cirebon, Demak, Yogyakarta dan Surakarta (Sultan & Gorontalo, 2017). Dengan diuraikan tentang akulturasi agama menjadi sebuah yang perlu dilihat

lebih jauh bagaimana akulturasi agama ini dapat mempengaruhi aspek-aspek tersebut.

Penelitian terkait akulturasi agama sudah banyak para ahli yang melakukan penelitian. Sejauh pengamatan penulis, akulturasi agama sudah di teliti dalam beberapa aspek yaitu ada 5 aspek yang diteliti. Yang pertama akulturasi agama ditinjau dari budaya misalnya akulturasi agama terhadap budaya Indonesia (Ahmad Arifai, 2015; Iryani, 2018). Ditinjau dari aspek nilai-nilai yang ada di akulturasi misalnya akulturasi nilai-nilai kearifan lokal mengawet dalam agama Buddha (Pranata et al., 2021; Syatar et al., 2020). Ditinjau dari bagaimana sistem dan proses yang terjadi di masyarakat misalnya penelitian seperti akulturasi Jawa sebagai strategi dakwah (Amanah, 2022; Setyaningsih, n.d.) bisa ditinjau juga dengan fenomologi misalnya penelitian buku fenomologi akulturasi (Ahyani, 2021; 1386, اصل). Dan ditinjau dari hukum akulturasi agama misalnya Membongkar Hukum Akulturasi Budaya Sunan Kalijaga (Muzainah & Faridh, 2019; Putri & Zafi, 2022). Dari beberapa kategori penelitian akulturasi agama tersebut belum ada yang meneliti pemetaan perkembangan penelitian akulturasi agama secara komprehensif.

Maka dari itu artikel ini mencoba untuk melakukan penelitian yang kurang dari penelitian sebelumnya yaitu kurang ada pemetaan perkembangan terhadap studi literatur terhadap penelitian akulturasi agama dan peneliti mencoba menjawab perihal tersebut. Kajian ini mencoba menekankan pada aspek-aspek tertentu seperti produktivitas dan kemajuan penelitian tentang akulturasi agama. Yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yang pertama apa saja yang menjadi kategori riset akulturasi agama, Yang kedua tren terkait riset akulturasi agama, yang ketiga terkait para tokoh yang produktif dalam melakukan riset, yang keempat lembaga mana saja yang sering melakukan penerbitan. Dengan perumusan pertanyaan tersebut peneliti berharap dapat menghasilkan apa yang diinginkan dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

Menurut Hakim (2020) Bibliometrik menurut bahasa berasal dari dua kata dasar yaitu kata biblio dan metric, kata biblio bisa diartikan adalah sebuah buku dan metric bisa diartikan yaitu pengukur dalam hal Analisis bibliometrik adalah suatu kajian ilmiah yang berpegang pada pendapat bahwa seorang peneliti mengerjakan penelitiannya dan harus mempublikasikan hasilnya pada khalayak umum. Hal ini akan membuat kemajuan dan perkembangan pengetahuan jika seorang peneliti melakukan kegiatan bersama untuk mengkaji suatu penelitian khusus (Tupan, Rochani Nani Rahayu, Rulina Rachmawati, 2018).

Menurut Glanzel (2003) terdiri dari 3 pokok bibliometrik, yaitu: a) bibliometrik untuk ahli bibliometrik, sesuatu pembahasan utama dari riset bibliometrik serta secara biasanya dipakai sebagai metodologi riset; b) bibliometrik untuk disiplin ilmu, mengingat para peneliti bekerja pada tinjauan tertentu secara ilmiah maka keinginan mereka sangat kuat di bidang spesialisasinya dan memungkinkan adanya pembatasan dengan riset kuantitatif dalam penelusuran informasi; c) bibliometrik untuk kebijakan manajemen, merupakan suatu domain dari evaluasi riset dalam berbagai topik penelitian.

Pada saat ini penelitian bibliometrik mulai banyak dilakukan oleh para peneliti hal ini terkait semakin banyaknya para ilmuwan yang melakukan penelitian maka untuk mencari tau bagaimana perkembangan penelitian yang ditinjau tentang produktivitas manusia sekarang.

Akulturası merupakan proses sosial yang terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur (Rasi, 1999). dalam penglihatan masyarakat Inggris Akulturası adalah kajian tentang pertemuan dua kebudayaan atau lebih bukan hanya berlaku di kalangan atau suatu ras tertentu, melainkan juga lebih menekankan pada suatu kelompok kemasyarakatan (Firmansyah et al., 1990).

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara lain kebudayaan yang sulit berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (budaya tertutup), dengan bagian kebudayaan yang mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (budaya terbuka) (Firmansyah et al., 1990).

Secara etimologi agama dari Sansekreta "a" yang berarti tidak dan "gam" yang berarti kacau, jadi tidak kacau. Secara terminologi atau istilah agama banyak digunakan dalam berbagai bahasa termasuk religion (Bahasa Inggris), Religie (Belanda), religio (Yunani), Ad-Din, Syariah, Hisab (Islam Arab) atau Dharma (Hindu). Berbagai istilah ini memiliki arti dasar yang berdekatan dan sama, yaitu suatu aturan yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Asir, 2014). Dari berbagai definisi bisa diartikan bahwa agama adalah mempercayai adanya sesuatu hal yang lebih dari segala hal.

Agama merupakan sesuatu yang fundamental artinya suatu hal yang dibutuhkan orang. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan pengetahuan dalam berbagai hal, baik pada sesuatu yang tampak maupun yang gaib, dan juga keterbatasan dalam memperkirakan apa yang akan terjadi pada dirinya dan orang lain, dan sebagainya. Oleh sebab itulah maka manusia perlu memerlukan agama untuk membantu dalam memberi pencerahan spiritual kepada dirinya (Suhaimi, 2016).

Metode Penelitian

Peneliti mengunakan metode kajian ini dengan bibliometrik dan analisis deskripsi, penelitian ini berusaha melakukan pencarian kata kunci Akulturasi Agama pada database dimension. Metodologi yang dilakukan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan statistik deskriptif studi literatur pada artikel ilmiah yang berkaitan dengan Akulturasi Agama. Menurut Morant, et al (2017), analisis bibliometrik bisa sebagai untuk mengetahui masa lalu, memahami perkembangan penelitian di masa sekarang dan di masa depan.

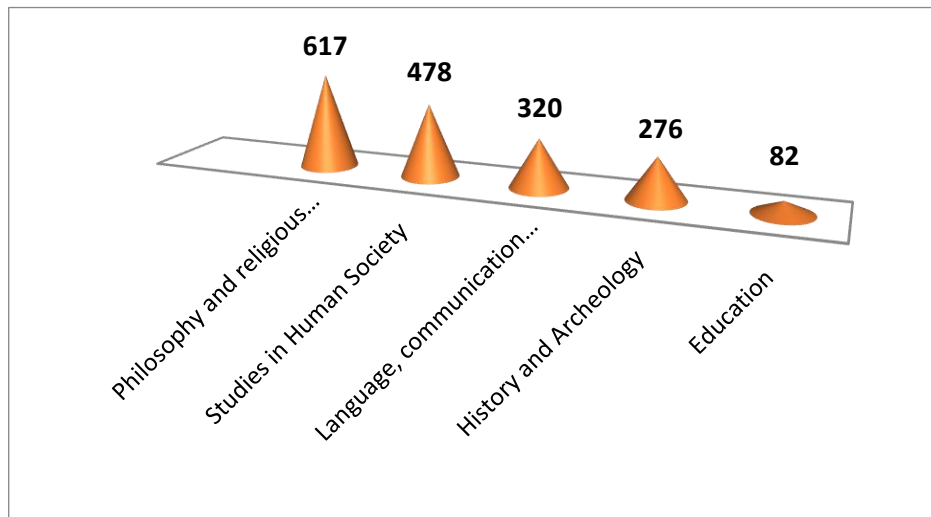
Pada penelitian ini mencoba melakukan tahapan yang dilakukan Fahiminia dalam melakukan kajian teori yang meliputi 4 tahapan, yaitu: 1) mendefinisikan atau menjelaskan kata kunci, 2). hasil pencarian awal, 3). penyempurnaan hasil pencarian, 4). menyusun hasil pada data awal dan analisis data (Mubarrok & Rahmawati, 2020).

Tahapan lebih rinci terdapat beberapa bagian Pertama, menentukan kata kunci pencarian. Diawali dengan Pencarian literatur yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak atau website yaitu dengan Dimensions. database publikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kata kunci. Pencarian pada Dimension menggunakan title words 'Akulturasi Agama'.

Kedua, Hasil pencarian awal. Hasil pencarian pertama pada Dimension terdapat 2.212 yang terbit dimulai tahun 2013 sampai 2021 yaitu dalam bentuk jurnal, artikel proseding dan skripsi/tesis. Ketiga, penyempurnaan hasil pencarian. Setelah pencarian pertama sehingga menghasilkan berbagai bentuk tulisan dan sumber. Kemudian kami memisahkan artikel berdasarkan kriteria yang dicari yaitu berdasarkan kategori riset dan tokoh yang paling aktif melakukan publish. Keempat, menyusun statistic. Hasil pencarian setelah adanya penyempurnaan artikel kemudian diunduh dalam format RIS untuk di export ke perangkat lunak excel untuk dibuat diagram tabel supaya dapat dimengerti dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

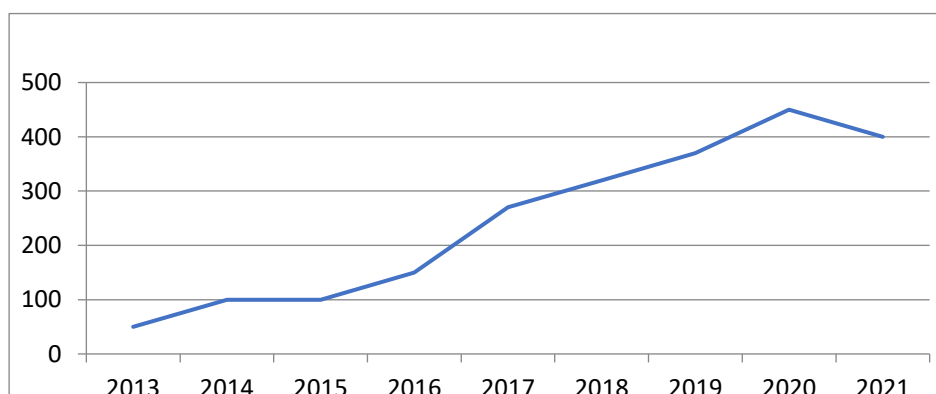
1. Kategori Riset Akulturasi Agama



Tabel 1. Diagram Kategori Riset Penelitian Akulturasi Agama

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa akulturasi agama sering dibahas dalam beberapa bidang. Namun ada 5 bidang yang teratas yaitu terdiri dari *Philosophy and religious studies* (617), *Studies in Human Society* (478), *Language, communication and culture* (320), *History and Archeology* (276), dan *Education* (82). Berdasarkan tabel tersebut dalam bidang filsafat dan studi agama lebih banyak terkait terhadap kata kunci penelitian akulturasi agama.

2. Tren penelitian Akulturasi Agama



Tabel 2. Tren Perkembangan Penelitian

Distribusi penulisan ilmiah tentang akulturasi agama mengalami peningkatan setiap tahunnya yang diketahui dari Tabel 2 berikut. Dari sejumlah 2.210 judul artikel yang diterbitkan selama 2013 – 2021, diketahui pada tahun 2013 (50), tahun 2014 (100), tahun 2015 (100), tahun 2016 (150), tahun 2017 (270), tahun 2018 (320), tahun 2019 (370), tahun 2020 (450), tahun 2021 (400). Dan pada tahun 2020 yang banyak melakukan penelitian tentang akulturasi agama.

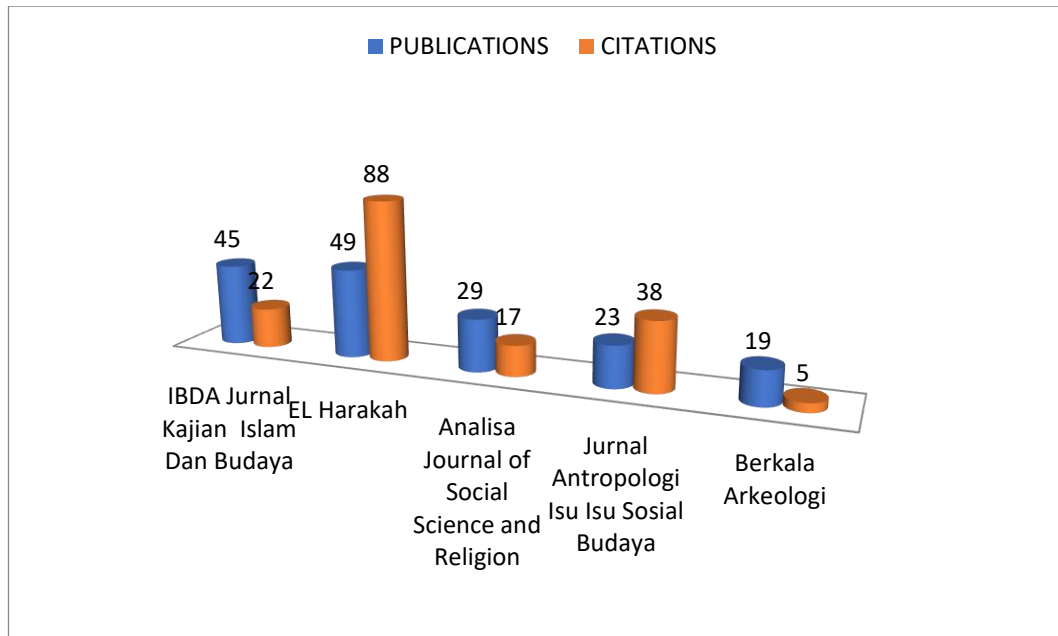
3. Produktifitas Peneliti

No.	Nama Peneliti	Terbit
1.	Lutfiah Ayundasari	10
2.	Moh Rosyid	9
3.	SariyatunSariyatun	6
4.	Marzuki Marzuki	6
5.	RustonoFarady Marta	6

Tabel 3. Tren Perkembangan Penelitian

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa produktivitas yang dilakukan para peneliti menurut dimension. Pada tabel tersebut ada 4 sampel yang diambil yaitu Lutfiah Ayundasari publish 10, Moh-Rosyid publish 9, Sariyatun publish 6, dan Marzuki publish 6. Berdasarkan tabel tersebut bahwa Lutfiah Ayundasari sering membuat dan mempublikasikan karya ilmiah tentang akulturasi agama. Beliau merupakan dosen aktif di UIN Malang.

4. Produktifitas Lembaga



Tabel 4. Instansi Atau Lembaga Yang Sering Melakukan Publikasi

Berdasarkan Tabel 4. Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa akulturasi agama cukup banyak diteliti sehingga hal ini ada beberapa lembaga yang sering melakukan penerbitan terhadap akulturasi agama. Namun ada lima lembaga yang teratas yaitu terdiri IBDA Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, EL Harakah, Analisa Journal of Social Science and Religion, Jurnal Antropologi Isu Isu Sosial Budaya, dan Berkala arkeologi. Berdasarkan tabel tersebut dalam EL-Harakah lebih produktif dalam melakukan penerbitan terkait akulturasi agama yang dilihat berdasarkan publikasi dan kutipan

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan temuan eksplorasi penelitian akulturasi agama, sebagaimana tercermin dalam penelitian yang sudah paparkan. bidang riset, tren penelitian, peneliti dan tempat publikasi terkait penelitian akulturasi agama. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kajian akulturasi agama masih terus berkembang dan dikaji oleh banyak ahli. Pada kategori riset akulturasi agama dominan diteliti dalam bidang Filsafat dan Studi Agama-Agama. Tren perkembangan penelitian akulturasi agama cenderung meningkat setiap tahunnya dengan jumlah penelitian tertinggi terjadi pada tahun 2020. Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, misalnya basis data yang digunakan masih menggunakan satu basis data sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir untuk seluruh penelitian Akulturasi Agama secara umum. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif misalnya menggunakan beberapa basis data lainnya seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad Arifai. (2015). Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 3(April), 49-58.
- Ahyani, S. (2021). Kajian Fenomenologi terhadap Perubahan Budaya Akulturatif di Sumenep Madura. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 7(1), 44-78.
<https://doi.org/10.35719/islamikainside.v7i1.145>
- Albort-Morant, G., Henseler, J., Leal-Millán, A., & Cepeda-Carrión, G. (2017). Mapping the field: A bibliometric analysis of green innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6), 1-15.
<https://doi.org/10.3390/su9061011>
- Amanah, S. (2022). Pola Komunikasi Dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing Di STAIN Kediri. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 54-64. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.52>
- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57-58.
<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Bibliometrics as a research field*. (2003).
- Firmansyah, R., Sc, S. S. M., Kreatif, F. I., & Interior, P. D. (1990). *Konsep Dasar ASIMILASI & AKULTURASI dalam Pembelajaran BUDAYA*.
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis Pada

- Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
<http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/677>
- Iryani, E. (2018). Akulturasi Agama terhadap Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 389.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i2.483>
- Mubarrok, U. S., & Rahmawati, Z. (2020). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bank Wakaf. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 17–28. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1938>
- Muzainah, G., & Faridh, M. (2019). *Akulturasi Hukum Waris Adat Pada Masyarakat Dayak Meratus*. http://idr.uin-antasari.ac.id/16188/1/26_Akulturasi_hukum_waris_Gusti_Muzainah_cetak.pdf
- Pranata, J., Wijoyo, H., & Surya, J. (2021). Akulturasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mengawe Dalam Agama Buddha. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 58–64.
- Putri, V. A., & Zafi, A. A. (2022). Membongkar Hukum Akulturasi Budaya Sunan Kalijaga. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 6(2), 9–23.
- Rasi, A. (1999). *Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Nasional*. 1928, 29–37.
- Rumpaka, R. A., & Ayundasari, L. (2021). Akulturasi budaya Tembang Lir-ilir sebagai media dakwah Sunan Kalijaga. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 470–476.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p470-476>
- Setyaningsih, R. (n.d.). *No Title*.
- Suhaimi, H. (2016). Katolik dan Budaya Lokal Betawi: Studi atas Akulturasi Katolik terhadap Budaya Lokal Betawi Di Kampung Sawah, Bekasi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54002>
- Sultan, I., & Gorontalo, A. (2017). *Abstrak*. 191–204.
- Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Haq, I. (2020). *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*
- Tupan, Rochani Nani Rahayu, Rulina Rachmawati, E. S. R. R. (2018). Bidang Ilmu Instrumentasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 9008(21), 135–149.